

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PENGUSTAWAN

PERANG GEMPEI(1180 - 1185)

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana pada Fakultas Sastra
Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang
Universitas Darma Persada
Jakarta

Disusun Oleh :

RAHMAN YUSUF

NIM : 97111094

Program Studi : Bahasa dan Sastra Jepang



124/08) 104-05
95.2 LUIS-1
REI - JPC
RAHMAN YUSUF
SALIPSI FSJ

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002**

Skripsi yang berjudul

PERANG GEMPEI(1180 – 1185)

Oleh

RAHMAN YUSUF

NIM : 97111094

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh :

Mengetahui :
Ketua Program Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERANG GEMPEI(1180– 1185)

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 2 bulan Juli, tahun 2002
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Sidang / Penguji


(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing / Penguji


(Prof. DR. IK et al. Surajaya, MA)

Sekretaris Sidang / Penguji


(Syamsul Bahri, SS)

★ Pembaca / Penguji


(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang


(Dra. Yulhasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

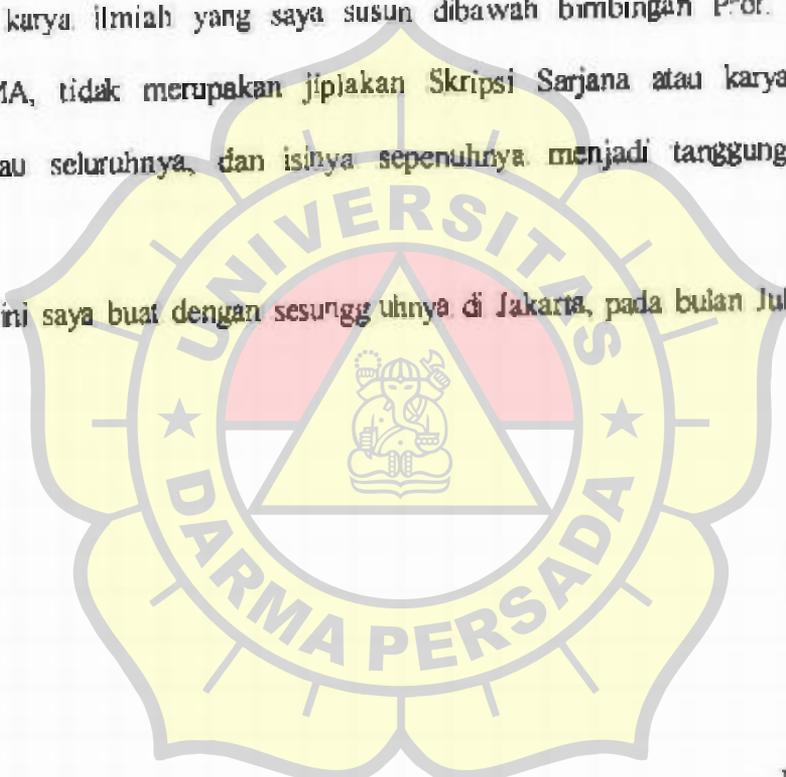

FAKULTAS SASTRAS
(Dra. Inhy C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERANG GEMPEI(1180- 1185)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada bulan Juli tahun 2002.



Penulis

Rahman Yusuf

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERANG GEMPEI 1180-1185". Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.

Dalam penyelesaian penulisan ini telah banyak pihak-pihak yang membantu penulisan baik itu yang memberi bimbingan, pengarahan, dorongan moril maupun yang selalu mendukung dalam doa. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. I Ketut surajaya, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran, sehingga skripsi ini dapat lewjud.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku Pembaca Skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Sastra dan sekaligus selaku Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta segenap karyawan dilingkungan Fakultas Sastra.
7. Kedua Orang tua yang tercinta, kakak-kakak, yang selalu memberikan doa restu serta dukungan moril dan materil selama skripsi ini.
8. Rekan- rekanku Andri, Hengki, Anas, Kiki, Ache, Sunson serta teman-teman sealmamater atas bantuan dan dukungan moril yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa isi penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan berkahnya kepada kita semua, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Universitas Darma Persada.

Jakarta, Agustus 2002

Rahman Yusuf

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		ii
Daftar Isi		iv
BAB I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Perumusan Masalah	5
	1.3. Tujuan Penulisan	6
	1.4. Ruang Lingkup	6
	1.5. Metode Penelitian	6
	1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II.	PEMERINTAHAN INSEI DAN MUNCULNYA KELUARGA TAIRA DAN MINAMOTO	9
	2.1. Timbulnya Golongan Samurai (Bushii)	12
	2.1.1. Situasi Ekonomi	13
	2.1.2. Bentuk Pemerintahan	14
	2.1.3. Situasi Keamanan	14
	2.2. Latar Belakang Keluarga Taira dan Keluarga Minamoto ...	17
	2.2.1. Keluarga Taira	17
	2.2.2. Keluarga Minamoto	20

2.3. Peperangan-Peperangan Yang Terjadi Sebelum Perang	
Gempai	24
2.3.1. Perang Hogen (1156).....	24
2.3.2. Perang Heiji (1160)	26
BAB III. AWAL PEPERANGAN	30
3.1. Surat Dari Mochihito.....	31
3.2. Merebut Kekuasaan Dari Keluarga Taira.....	33
3.2.1. Perang Ishibashiyama.....	33
3.2.2. Perang Fujigawa	35
3.2.3. Perang Sunomatagawa di Mino dan Echizen.....	37
3.3. Runtuhnya Keluarga Taira.....	39
3.3.1. Perang Kurikara di Tonamiyama	39
3.3.2. Perang di Mizushima.....	41
3.3.3. Perang di Ichu no Tani.....	45
3.3.4. Perang di Yashima.....	48
3.3.5. Perang di Dan no Ura	52
BAB IV. KESIMPULAN	55
GLOSARI	57
KRONOLOGI	59
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	X

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam sejarah Jepang peperangan yang terjadi dalam tahun 1180 - 1185 dinamakan perang Gempei¹ Perang Gempei adalah suatu perang besar antara kekuasaan besar yang dikumpulkan dari pelosok-pelosok Jepang yang melibatkan pasukan elite dan merupakan suatu konflik besar yang melanda Jepang dimana perang tersebut merupakan sebuah peperangan antara dua keluarga yang terkuat, yaitu keluarga Minamoto (Genji) yang mengukuhkan pengaruhnya di bagian Timur Honshu dengan menumpas pemberontakan di Timur Laut dan keluarga Taira (Heikei atau Heishi) yang memiliki kekuasaan di Propinsi Kanto dan Honshu Selatan bagian Utara yang keduanya merupakan cabang keluarga kekaisaran.²

Jepang merupakan sebuah negara yang pada awal pemerintahannya dipimpin oleh seorang kaisar yang dianggap sebagai turunan langsung dari dewi matahari. Mitos Jepang sebagai negeri matahari yang dipengaruhi oleh para keturunan kaisar yang juga merupakan keturunan dewi matahari, sangat besar pengaruhnya terhadap tegaknya ideologi Tenno (Kaisar Modern).³

¹ William s, Scoot Morton, *Japan Its History And Culture*, Newyork : Crowell, 1970, hal. 54

² Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang*, Terjemahan Sylvia Tiwon, The Internasional Society For Education Information Press, Tokyo, 1971, hal. 19

³ I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang Jilid I*, Universitas Indonesia, Depok 1996, hal. 5

Namun pada awal abad ke-8, kaisar tidak lagi memegang penuh kekuasaan atas negaranya, karena pada masa itu muncul para kaum bangsawan yang sangat kuat antara lain keluarga Fujiwara. Kedudukan keluarga Fujiwara pada periode Heian semakin kokoh, karena setelah memasuki abad ke-8 para pegawai tinggi istana dan para bangsawan yang sebagian besar keluarga Fujiwara mulai menggerogoti hak-hak kepemilikan tanah yang telah ditetapkan menjadi milik rakyat. Dengan kondisi seperti ini maka munculah kaum-kaum tuan tanah yang menguasai tanah berikht manusia yang berdiam di atasnya dan pada akhirnya mereka tidak mau lagi membayar pajak tanah dan tanah semacam ini disebut *Shoen*⁴. Pada perkembangan selanjutnya *Shoen* ini menjadi milik turun-temurun.

Pengaruh keluarga Fujiwara terhadap pemerintahan mencapai kesempurnaan pada tahun 857 ketika Fujiwara Yoshifusa diangkat menjadi Perdana Menteri oleh Kaisar Montoku. Kemudian sejak tahun 866 keluarga Fujiwara memberlakukan sistem perwalian yang disebut *Seisho Kampaku*⁵, yaitu jika Tenno yang naik tahta masih dibawah umur, maka harus diangkat wali Tenno (*Seisho*) yang dipegang oleh anggota keluarga Fujiwara. Apabila Tenno sudah dewasa, ia harus didampingi oleh seorang pendamping yang bertugas melaksanakan tugas-tugas Tenno. Jabatan ini disebut *Kampaku* dan biasanya dipegang oleh bekas wali tadi⁶.

⁴ Toro Sakamoto, *Japanese History*, The Internasional Society For Education Information Press, Inc, 7-8, Shintomi2 - Chome, Chuo-Ku, Tokyo, hal. 42

⁵ Nurhayati Yeti, *Langkah-Langkah Awal Modernisasi Jepang*, PT. Dian Rakyat, hal. 7.

⁶ *Ibid*.

Sistem pemerintahan ini kurang memperhatikan kemakmuran negara. Para penguasa hanya memperhatikan kemakmuran diri sendiri, sehingga istana hanya merupakan pusat bagi upacara-upacara tradisional saja. Akibatnya di daerah banyak terjadi kerusuhan dan perampokan.

Untuk mengatasi hal itu pemerintah di daerah yang memiliki Shoen mulai mempersenjatai anggota keluarga dan para pengikutnya yang setia. Selanjutnya mereka mulai membentuk golongan militer sebagai kelas tersendiri yang disebut "Buke" (Keluarga Militer).

Sistem pemerintahan *sessho* dan *kunyaku* yang dijalankan oleh keluarga Fujiwara mengakibatkan ketergantungan atas terpeliharanya hubungan antara keluarga tersebut dengan keluarga kaisar yang sedang berkuasa. Tetapi setelah kaisar Gosanjo menduduki tahta kekaisaran ia mulai berusaha untuk memperkecil pengaruh kekuasaan keluarga Fujiwara dengan memegang sendiri kendali pemerintahan tanpa menghiraukan *Sessho* dan *Kunyaku*. Bahkan setelah turun dari tahta ia tetap mengendalikan pemerintahan yang dipegang oleh penerusnya dari biara Buddha (*In*) untuk memperkecil pengaruh keluarga Fujiwara terhadap pemerintahan dalam kedudukannya sebagai wali, penasihat dan perdana menteri. Pemerintah yang dikendalikan oleh seorang bekas kaisar tersebut dinamakan *Insei*.

Tetapi sistem pemerintahan ini pada akhirnya menimbulkan kekacauan, karena keluarga Fujiwara merasa tersisihkan. Sementara itu di propinsi sering terjadi bentrokan antara para tuan tanah untuk mempertahankan kedudukannya. Pertempuran yang sering terjadi ini akhirnya melahirkan suatu golongan masyarakat baru yang

disebut *golongan militer (Bushu)* yang sudah biasa menghadapi kesukaran hidup dan setia kepada pimpinannya.

Di ibu kota telah terjadi pertikaian antara pihak kaisar yang sedang berkuasa dengan keluarga Fujiwara. Sementara itu pihak biarpun membentuk kekuatan militer untuk menekan istana agar memenuhi berbagai tuntutan yang mereka ajukan. Pertikaian itu akhirnya dikenal dengan perang Hogen. Dimana kedua belah pihak meminta bantuan kepada golongan militer yang telah menunjukkan kemampuannya dalam menumpas lawan-lawannya yaitu keluarga Minamoto dan Taira. Pihak kaisar meminta bantuan keluarga Taira, dan pihak Fujiwara meminta bantuan keluarga Minamoto.

Pada tahun 1156 keluarga Taira dapat mengalahkan kekuasaan Minamoto dan Fujiwara. Akibatnya kekuasaan kaisar Shotoku yang telah memasuki biara runtuh. Ia kemudian dihukum buang dan sebagian besar keluarga Minamoto dibunuh oleh Taira Kiyomori yang memimpin keluarga Taira. Namun pada tahun 1159 keluarga Minamoto dibawah pimpinan Minamoto no Yoshitomo mengadakan serangan balasan terhadap Taira. Dalam perang itu keluarga Minamoto kembali mengalami kekalahan untuk yang kedua kalinya. Perang ini disebut perang saudara Heiji. Dalam perang ini Minamoto no Yoshitomo dan Fujiwara Nobuyori tewas ditangan Taira no Kiyomori dan anaknya yang bernama Shigemori.

Kedua perang saudara tersebut menandai berakhirnya kekuasaan pemerintahan kaum bangsawan dan dimulailah jaman pemerintahan golongan militer. Menjelang tahun 1180, Taira telah menjadi sangat berkuasa. Pemerintahan yang

dijalankan Kiyomori yang haus kekuasaan menimbulkan kebencian golongan istana dan kalangan biara. Kesempatan ini digunakan sebaik-baiknya oleh musuh lamanya, keluarga Minamoto yang menaruh dendam atas kekalahannya dalam perang saudara sebelumnya. Akhirnya pemimpin Genji telah mengumumkan secara resmi melawan Taira dengan mengumumkan sebuah kekecewaan dari Timur. Dan menjelang akhir 1180, anak laki-laki Yoshitomo yang bernama Minamoto no Yoritomo telah mempunyai banyak prajurit dan pasukan yang terlatih, mendirikan markas besar di Kamakura dan menjadi pemimpin yang memimpin langsung keluarga Minamoto dalam berperang melawan Taira⁷. Kemudian tahun 1183 pasukan Yoritomo ini menyerbu Kyoto dipimpin Noriyori dan Yoshitsune, adik Yoritomo dari lain ibu. Dan mereka dapat mengalahkan keluarga Taira untuk selama-lamanya. Dan setelah keluarga Taira dimusnahkan, Yoritomo sebagai kepala keluarga Minamoto memegang kekuasaan yang sebenarnya.

Pada tahun 1185 merupakan salah satu sejarah yang paling penting diantara banyak sejarah di Jepang, yaitu sejarah kemenangan pihak Minamoto atas Taira dimana Minamoto Yoritomo mulai meletakkan dasar-dasar pemerintahan militer yang sebenarnya dengan menciptakan jabatan Gubernur Militer (*shugo*), kepala polisi militer (*Sotsuibushi*), dan *Jito* yang bertugas mengawasi tanah di daerah-daerah dan menerima pembayaran pajak dari rakyat. Shugo dan Jito ini juga harus menyatakan rasa setia yang penuh kepada Yoritomo. Dengan demikian pemimpin keluarga

⁷ Jeffrey P. Mass, *The Founding Of The Kamakura Shogunate, 1180-1185* (New York, 1960), hal 48

Minamoto menjadi pemimpin seluruh keluarga militer dan baru setelah itulah disebut *buke no toryo* (penguasa utama keluarga militer).⁵

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian dalam pendahuluan yang merupakan latar belakang ini, permasalahan yang akan diuraikan adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan runtuhnya kelas bangsawan dan lahirnya golongan samurai dan militer.
2. Apa penyebab perang antara keluarga Taira dan keluarga Minamoto atau perang Gempei.
3. Terjadinya perang Gempei dan akibat yang muncul setelah perang tersebut bagi Jepang.

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengungkapkan tentang sejarah kepada pembaca mengenai sejarah peperangan antara 2 keluarga yang sangat berkuasa yaitu keluarga Taira dan keluarga Minamoto atau lazim disebut perang Gempei, selain itu sejarah Jepang juga mempunyai arti penting bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu penulis mengharapkan semoga penulisan ini berguna bagi kita semua.

⁵ Ryosuke Ishii, *Sejarah Instansi Politik Jepang*, (Gramedia-Jakarta), hal 47

BAB II PEMERINTAHAN INSEI DAN MUNCULNYA KELUARGA TAIRA DAN KELUARGA MINAMOTO

Dalam bab ini diuraikan tentang apa yang terjadi setelah negara Jepang mengalami kekacauan dibawah kekuasaan Fujiwara dimana pemerintahan dikendalikan oleh seorang bekas kaisar yang merupakan pangkal terciptanya suatu pemerintahan yang baru.

BAB III PEPERANGAN ANTARA KELUARGA TAIRA DENGAN KELUARGA MINAMOTO

Merupakan bab yang menarik karena dari bab ini akan dijelaskan penyebab terjadinya perang Taira dengan Minamoto atau perang Gempei, bagaimana perang itu terjadi, dan akibat yang muncul dari perang tersebut bagi Jepang

BABIV KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis membuat suatu kesimpulan berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini.